

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII-7 SMPN 49 Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan lancar dan sesuai harapan.

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah SMPN 49 Bandung, yang berada di jalan Antapani No. 58 Cicaheum Telp. (022) 7275285 Bandung 40219. SMP 49 Bandung merupakan salah satu sekolah yang awalnya sudah menggunakan kurikulum 2013 dan sekarang berganti ke KTSP karena adanya aturan baru yang dibuat oleh Menteri RI yang sedang menjabat saat ini. Pamong peneliti adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII-7, yaitu Bapak H. Wawan Ridwanwidjaja, S.Pd. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah Siswa kelas VIII-7 yang berjumlah 35 siswa perempuan 19 siswa laki-laki 16. Alasan peneliti memilih kelas VIII-7 menjadi subjek penelitian karena kelas VIII-7 ada sikap yang harus diarahkan agar lebih baik dan terarah serta mendukung untuk memperbaiki sikap siswa di kelas dalam pembelajaran IPS melalui kerja sama kelompok.

Pada hasil observasi awal peneliti dan pada saat melakukan Program Latihan Profesi (PLP) yang difasilitasi oleh Universitas, peneliti melakukan observasi dan praktik mengajar selama enam bulan di dua kelas, hal ini dijadikan pertimbangan untuk pemilihan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, dan

Ermawati, 2015

MENINGKATKAN KERJA SAMA KELOMPOK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada akhirnya peneliti menentukan kelas VIII-7 sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas tersebut sebagai subjek penelitian tidak terlepas dari kondisi peserta didik memiliki permasalahan Kurang terciptanya kondisi belajar yang melibatkan siswa untuk dapat aktif, Pembelajaran masih menekankan pada kemampuan menghafal yang bersifat tektual, guru dalam proses pembelajaran IPS kesulitan dalam memadukan materi pelajaran IPS dengan keadaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitar, dan pada saat proses pembelajaran berlangsung terutama saat diskusi sedang berjalan tidak semua siswa yang tergabung dalam kelompok ikut serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru. sehingga guru berkeinginan untuk dapat memperbaiki permasalahan tersebut. Dalam hal ini diperlukan pengembangan khususnya dari sisi pemahaman konsep pembelajaran IPS. Peneliti ingin mengubah anggapan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan, sulit, ditambah materinya yang menumpuk, sehingga peserta didik dapat belajar mandiri dan kerja sama. serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan baik.

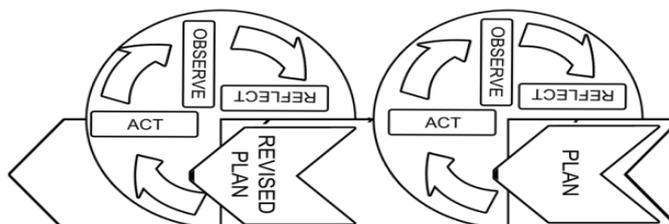
B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan ragam yang tergolong kedalam penelitian kualitatif. Peneliti memilih PTK karena perlu adanya perbaikan-perbaikan pada permasalahan yang peneliti hadapi. Yaitu memperbaiki kerja sama siswa dalam kelompok untuk saling membantu dan memberikan motivasi satu sama lain. PTK ini terdiri dari dua tahap pada setiap siklus. Satu siklus terdiri dari tiga tindakan. Apabila dalam tindakan ditemukan kekurangan dan tidak tercapai target yang telah ditentukan, maka tidak akan terjadi perubahan dalam suatu pembelajaran dikelas. Maka dari itu adanya perubahan kearah yang lebih baik dari setiap siklus selanjutnya.

Ermawati, 2015

MENINGKATKAN KERJA SAMA KELOMPOK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) Wiriadmadja (2009, hlm. 66). Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu perulangan kegiatan. Gambar model tindakan Kemmis dan Mc Taggart dijelaskan pada gambar



Gambar 3.1 Model Siklus Spiral PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart

(dalam Wiriadmadja, 2009, hlm. 66)

Langkah-langkah siklus pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

Penelitian, merupakan orientasi lapangan sebelum penelitian tindakan kelas berlangsung sehingga peneliti mampu mengidentifikasi keadaan fisik sekolah tempat penelitian dalam hal ini SMP Negeri 49 Bandung. Selain itu, mengetahui iklim sekolah adaptasi dengan guru, kepala sekolah, serta peserta didik. Antara lain dengan cara meminta izin penelitian, pengenalan diri kepada pihak sekolah, menyampaikan maksud kedatangan serta memperlihatkan proposal penelitian.

2. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana awal dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal

Ermawati, 2015

MENINGKATKAN KERJA SAMA KELOMPOK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

mencari semua informasi dari hasil diskusi dengan guru yang bersangkutan (selaku mitra peneliti) dan siswa (sebagai sarana utama penelitian) sehingga ditemukan masalah. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah hingga ditentukan rumusan masalah. Selanjutnya, bekerja sama dengan guru yang bersangkutan, peneliti membuat rencana pelaksanaan tindakan seperti membuat rencana pelaksanaan pengajaran yang membuat langkah-langkah pembelajaran, bahan ajar, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik, hingga menyusun evaluasi pembelajaran dan juga menyusun instrument penelitian yang di perlukan.

3. Tindakan

Selanjutnya peneliti mulai melakukan perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. tindakan kelas dengan mengacu pada perencanaan yang telah disusun. Merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan dan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Dan hasil yang diperoleh dapat meningkatkan kerja sama kelompok.

4. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai pengamatan dan mencatat segala aktifitas yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang menggunakan metode inkuiri sosial. Proses pengamatan mengacu pada panduan dan lembar observasi yang telah peneliti buat sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan berbagai data secara langsung.

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat tiga aspek yaitu (1). Kinerja guru dalam Meningkatkan Kerja Sama Kelompok Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament (TGT) Dalam pembelajaran IPS (2). Aktiviitas siswa terhadap pembelajaran IPS ketika

diterapkan game dalam pembelajaran (3). Langkah-langkah penerapan kerja sama kelompok dengan menerapkan model pembelajaran cooperative Learning apakah sudah sesuai dengan prosedur atau ada kekurangan dalam penerapannya. Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan pada tindakan pertama dan di evaluasi dan di perbaiki untuk tindakan selanjutnya bilamana masih terdapat kekurangan.

5. Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil data yang diperoleh saat observasi dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya dalam pembuatan rencana tindakan pada tahap siklus selanjutnya. Peneliti melakukan refleksi dengan cara sebagai berikut, hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara peneli dan siswa, metode, alat praga maupun evaluasi.

C. Metode Penelitian

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalam kelas yaitu tidak adanya kerja sama kelompok dalam pembelajaran IPS, dimana siswa dalam bekerja sama hanya mengandalkan siswa yang prestasinya tinggi dan tidak adanya ide-ide yang dikeluarkan dari setiap siswa sehingga hanya menunggu ide dari siswa yang prestasinya tinggi. Kerja sama kelompok mempunyai tujuan yang sama tetapi setiap kelompok mempunyai tujuan yang sama hanya dalam pelaksanaannya yang tidak sama ada yang individualis, ada juga yang berkelompok tetapi hanya satu orang saja yang bekerja. Dalam pembelajran IPS

kurangnya kepedulian siswa untuk mengikutinya karena menganggap IPS membosankan.

Ini membuat siswa kurang mempunyai rasa peduli, rasa saling membantu, tidak adanya kerja sama dalam kelompok, dan individualis dalam pengerjaan tugas kelompok, dan adanya persaingan di dalam kelompok. Penelitian melihat permasalahan di dalam kelas agar dapat melaksanakan penelitian dan menentukan cara pembelajaran serta mengurangi permasalahan yang ada di dalam kelas.

2. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan yaitu serangkaian tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan dalam pembelajaran IPS, arah penelitan, serta langkah-langkah penelitian, sehingga permasalahan yang telah diidentifikasi dapat diperbaiki. Adapun perencanaan tindakan sebagai berikut:

1. Memastikan kelas untuk dijadikan tempat sebagai penelitian;
 2. Memastikan kesediaan guru untuk dijadikan sebagai pengawas penelitian;
 3. Melakukan pengamatan kembali saat pra penelitian;
 4. Memastikan waktu yang tepat untuk penelitian;
 5. Menyusun rencana pelaksanaan pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian;
 6. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu mdalam meningkatkan kerja sama kelompok;
 7. Mengkonsultasikan dengan guru mitra;
 8. Membuat rencana perbaikan;
 9. Merencanakan untuk pengolahan data dari hasil yang telah didapatkan dalam penelitian.
- ## 3. Pelaksanaan Tindakan (*act*)

Ermawati, 2015

MENINGKATKAN KERJA SAMA KELOMPOK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan dalam suatu penelitian yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP dan silabus;
 2. Menerapkan kerja sama kelompok dengan model kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran IPS;
 3. Mengidentifikasi sikap anak dalam kerja sama kelompok;
 4. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya;
 5. Melakukan diskusi dengan guru mitra;
 6. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut;
 7. Melakukan pengolahan data yang telah di dapatkan dalam penelitian
4. Pengamatan (*observe*)

Mengamati setiap aktivitas siswa dalam kerja sama kelompok didalam kelas, mendokumentasi, proses, hasil, pengaruh dan masalah yang muncul selama pembelajaran. Tahapan observasi dalam penelitian yaitu:

1. Melakukan pengamatan saat berlangsung proses pembelajaran
 2. Pengamatan dan identifikasi siswa di dalam kelas
 3. Pengamatan pada siswa saat proses pembelajaran.
5. Refleksi (*reflect*)

Setiap tindakan yang dirancang, peneliti berupaya menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian juga menganalisa dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar melakukan perbaikan terhadap rancangan tindakan selanjutnya. Hal ini diimplementasikan dalam

bentuk diskusi, bimbingan, dan telaah lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh dalam proses penelitian.

D. Fokus Penelitian

a. Kerja sama kelompok

Kerja sama kelompok dapat meningkatkan tanggung jawab antar kelompok, maupun antar individu. Dalam kerja sama kelompok siswa dapat bertukar ide atau pikiran dan kelompok dapat menampung semua ide untuk mendapatkan ide yang terbaik. Kerja sama kelompok diharapkan dapat termotivasi oleh siswa lainnya yang mempunyai kemampuan tinggi dan yang berkemampuan rendah akan lebih bersemangat lagi untuk belajar, dengan kerja sama kelompok akan mempunyai tujuan yang sama yaitu menjadi yang terbaik di antara kelompok-kelompok lain, mempunyai rasa tanggung jawab antar individu maupun kelompok, saling berinteraksi dengan yang lainnya tanpa harus memandang budaya, ras. Dengan kerja sama kelompok, kelompok dapat memecahkan masalah apa yang terjadi didalam kelompok nya dan menyalurkan ide-ide dan dapat menampung ide yang diberikan oleh anggota lain.

1. Cooperative Learning tipe Team Game Tournament (TGT)

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar menurut depdiknas (2003, hlm. 5). Parker (1994) dalam Miftahul (2015, hlm. 29) mendefinisikan kelompok kecil kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama. Tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif karena model ini siswa memainkan permainan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor

Ermawati, 2015

MENINGKATKAN KERJA SAMA KELOMPOK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

tim mereka. Pertama kali TGT atau pertandingan permainan Tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Kearth Edward (1995) dalam Trianto (2010, hlm. 83).

a. Pembelajaran IPS

Sapriya (2012, hlm. 7) sebagai mata pelajaran persekolahan, pertama kali dikenal tahun 1975. Menurut UU Sisdiknas pasal 37 dalam Sapriya (2012, hlm. 45) dijelaskan bahwa “Mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah”. Lebih lanjut dikemukakan dalam UU Sisdiknas pasal 37 bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

E. Instrument Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument utama penelitian (human instrument) dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti harus melakukan pengamatan secara mendalam sehingga informasi dan data yang di perlukan lebih valid.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat pengamatan dan pencatatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan menggunakan alat-alat seperti daftar isi, daftar pertanyaan, *checking list*, dan sebagainya. Yang cara pengisiannya diisi oleh pengamat sendiri.

Peneliti membuat pedoman lembar observasi berupa catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru serta kondisi kegiatan belajar. Adapun teori yang diambil oleh

peneliti untuk dijadikan pedoman lembaran observasi teori dari Roger dan David Johnson dalam Lie.

Table 3.1

Pedoman Observasi meningkatkan kerja sama kelompok dalam pembelajaran IPS

No	Aspek yang diamati	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Komunikasi antar anggota			
2	saling membantu secara efektif dan efisien			
3	saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi			
4	Saling member informasi			
5	Saling percaya			
6	Saling mengingatkan			

Rubrik Pedoman Observasi Meningkatkan Kerja Sama Kelompok Dalam Pembelajaran IPS

No	Aspek yang dinilai	Skala Nilai		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Komunikasi antar anggota	Seluruh siswa mampu berinteraksi baik dengan teman satu kelas	Beberapa siswa mampu berinteraksi dengan teman satu kelas	Seluruh siswa tidak mampu berinteraksi baik dengan teman satu kelas
2.	saling membantu secara efektif dan efisien	Seluruh siswa mampu mengerjakan tugas	Beberapa siswa tidak mampu mengerjakan tugas	Seluruh siswa tidak mampu mengerjakan

Ermawati, 2015

MENINGKATKAN KERJA SAMA KELOMPOK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

		kelompok dengan baik	kelompok dengan dengan baik	tugas kelompoknya dengan baik
3.	saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi	Seluruh siswa mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik	Beberapa siswa tidak mampu bekerja sama dalam kelompok dengan baik	Seluruh siswa tidak mampu bekerja sama dalam kelompok
4.	Saling memberi informasi	Seluruh siswa dapat membuat suasana dalam pembelajaran dengan menyenangkan	Beberapa siswa yang tidak dapat membuat suasana pembelajaran dengan menyenangkan	Belum mampu membuat suasana pembelajaran dengan menyenangkan
5.	Saling percaya	Seluruh siswa dapat saling percaya dalam mengerjakan tugas kelompok	Beberapa siswa cukup saling percaya dalam mengerjakan tugas kelompok	Seluruh siswa tidak saling percaya dalam mengerjakan tugas kelompok
6.	Saling mengingatkan	Seluruh siswa mampu bertanggung jawab dalam setiap pembelajarannya	Beberapa siswa mampu bertanggung jawab atas pembelajarannya.	Belum mampu bertanggung jawab atas pembelajarannya .

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dalam suatu penelitian dilakukan pada saat penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data catatan lapangan dibutuhkan peneliti untuk mengamati hal-hal yang terjadi pada saat penelitian. Format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsikan kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.

Ermawati, 2015

MENINGKATKAN KERJA SAMA KELOMPOK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

PEDOMAN CATATAN LAPANGAN
(Field Notes)

Hari/Tgl/Bulan :

Kelas/Sekolah :

Mata Pelajaran :

Waktu :

Waktu	Deskripsi	Komentar

Ermawati, 2015

MENINGKATKAN KERJA SAMA KELOMPOK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

--	--	--

3. Format Penilaian Kerja Sama

Format penilaian ini digunakan agar dapat memastikan perkembangan pemahaman konsep peserta didik berkembang sesuai dengan harapan karena pengambilan data dilakukan secara berkelompok bukan individu. Dengan demikian rubrik penilaian kerja sama sangat bermanfaat guna melihat perkembangan pemahaman konsep peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara :

Ermawati, 2015

MENINGKATKAN KERJA SAMA KELOMPOK DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) DALAM PEMBELAJARAN IPS

1. Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi, 2002 (dalam Sugiono, 2014:196) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Adapun pendapat menurut Hasan (2002:86) mengatakan observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi sesuai dengan panduan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Yaitu mengamati setiap kondisi kegiatan pembelajaran, perilaku guru dan siswa setiap waktu hingga pembelajaran itu berakhir.

2. Catatan Lapangan

Catatan harian digunakan untuk mencatat berbagai temuan guru selama proses tindakan dilakukan. Misalnya catatan tentang jenis tindakan yang diberikan guru pada siklus, catatan respon peserta didik, maupun kekeliruan guru selama melakukan tindakan (Wina Sanjaya, 2011: 98).

3. Catatan Observasi Guru

Catatan guru digunakan untuk mencatat semua aktifitas guru selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik adanya kesalahan dalam kemampuan guru dalam menarik minat belajar siswa, adanya bentuk perubahan sikap.

4. Rubrik penilaian kerja sama

Digunakan untuk mengetahui perkembangan pemahaman konsep peserta didik, karena mereka bekerja secara berkelompok tidak individual dengan demikian, rubrik ini untuk memastikan bahwa perkembangan relatif merata untuk setiap individu.

G. Validitas Data

Peneliti menggunakan validasi yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang

dikembangkan, dengan “cara *Member check*, *Saturasi*, *Audit trail*, *Ekspert Opinion*” (Hopskins dalam Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168-171). Yaitu sebagai berikut:

1. *Member check*

Dengan mengulas kembali data yang diperoleh kepada informan akan persepsi yang diberikan dari berbagai sumber dan peneliti meninjau kembali kebenarannya.

2. *Saturation*

Maksudnya situasi pada saat data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil diperoleh.

3. *Audit trail*

Dengan adanya audit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh seorang auditor yang netral yaitu H. Wawan Ridwanwidjaja, S.Pd dan saudari Rizca Praticia Syam, sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara objektif.

4. *Expert opinion*

Maksudnya mengkonsultasikan data yang diperoleh kepada ahli seperti pembimbing.

H. Analisis Data

Analisis data didapat oleh peneliti secara langsung yang merupakan data mentah, kemudian data mentah diolah agar mendapatkan kejadian yang sebenarnya yang terjadi dilapangan. Analisis data yang dilakukan peneliti adalah data kualitatif, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan

2. Mendeskripsikan Data

Mendeskripsikan data harus dilakukan dengan baik agar data yang telah kita seleksi menjadi bermakna dan tidak asal-asalan dalam mendeskripsikan.

3. Catatan Pinggir dan Catatan Reflektif

Penjelasan dari catatan lapangan yang dilakukan sesaat yaitu setelah catatan lapangan dibuat, hal ini dimaksudkan agar peneliti mampu menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Jika tidak dilakukan setelah proses belajar mengajar maka peneliti tidak mampu untuk menganalisis kejadian-kejadian karena adanya ketidaksesuaian dalam kenyataan.

4. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Deskripsi Data

Proses penelitian, menganalisis dan menginterpretasikan temuan-temuan peneliti dalam penelitian menemukan hasil yang merujuk atau menghubungkannya dengan teori dan norma yang telah diterima secara umum.